Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 03, September 2026

PENGARUH *METACOGNITIVE AWARENESS* DAN *SOSIAL MEDIA ADDICTION* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI SMK NEGERI DI JAKARTA PUSAT

Risma Nabila[1], Dwi Kismayanti Respati[2], Khansha Sindra Irfani[3]
Universitas Negeri Jakarta[1,2,3]
[1]rismanabila827@gmail.com,
[2]dwikisrespati@unj.ac.id, [3]khanshasindra@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effects of metacognitive awareness and social media addiction on academic procrastination among Accounting students at public vocational high schools (SMK Negeri) in Central Jakarta. This study employed a survey method with a quantitative approach. The accessible population consisted of 178 eleventh-grade students majoring in Accounting at SMKN 2 Jakarta, SMKN 14 Jakarta, and SMKN 16 Jakarta, with a sample of 124 students. Data were collected using a questionnaire. The data were analyzed using descriptive statistics, normality tests, linearity tests, multiple linear regression analysis, coefficient of determination analysis, F-test, and t-test with the assistance of SPSS software. The results indicated that metacognitive awareness had a negative effect on academic procrastination. This was evidenced by a significance value of 0.000 < 0.05 and a regression coefficient of -0.343. Meanwhile, social media addiction had a positive effect on academic procrastination, as indicated by a significance value of 0.000 < 0.05 and a regression coefficient of 0.447. Furthermore, metacognitive awareness and social media addiction simultaneously had a significant effect on academic procrastination.

Keywords: metacognitive awareness, social media addiction, academic procrastination

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *metacognitive awareness* dan *social media addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri di Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi terjangkau dalam penelitian ini sebesar 178 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMKN 2 Jakarta, SMKN 14 Jakarta, dan SMKN 16 Jakarta dengan jumlah sampel adalah 124 siswa. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi, uji statistik f dan uji statistik t menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *metacognitive awareness* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,343. Sementara itu, *social media addiction* berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,447. Selain itu, *metacognitive awareness* dan *social media addiction* secara simultan berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.

Kata Kunci: *metacognitive awareness, social media addiction,* prokrastinasi akademik

A. Pendahuluan

Prokrastinasi merujuk pada perilaku menunda-nunda atau mengulur waktu menyelesaikan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja (Natalie & Ides, 2026). Prokrastinasi dapat ditemui dalam berbagai situasi dan jenis aktivitas, termasuk dalam bidang pendidikan yang umumnya dialami oleh siswa (Umah, 2021). Tindakan menunda tersebut dikenal sebagai prokrastinasi akademik (Alvia et al., 2024; Munawaroh et al., 2024).

Fenomena prokrastinasi akademik pada siswa sekolah menengah kejuruan di Indonesia menunjukkan prevalensi yang cukup signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dengan sebagian besar prokrastinasi berada pada rentang rendah hingga tinggi. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Alvia et al. (2024) di SMKN 3 Seluma, terdapat 100 siswa yang melakukan prokrastinasi akademik tingkat tinggi (40.5%), 102 siswa pada tingkat sedang (41.3%), dan 45 siswa pada tingkat rendah (18.2%). Penelitian Dewany et al. (2023) menunjukkan tingkat prokrastinasi siswa kelas X dan XI SMKN 3 Padang Tahun Ajaran 2022/2023 berada pada kategori sedang dengan persentase 47%. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam proses belajar, khususnya dalam penyelesaian tugas, sehingga mereka cenderung akan meninggalkan tugas dan melakukan kegiatan lain yang tidak ada relevansinya dengan tugas. Selain itu, penelitian yang dilakukan Amandari et al. (2025) mencatat tingkat prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMK Negeri 3 Salatiga berada pada kategori sedang dengan persentase 58.3% dikarenakan mereka bergantung pada siswa lain yang memiliki prestasi lebih unggul, cenderung bermain game, serta cepat

putus asa ketika mengerjakan tugas yang dianggap sulit.

Prokrastinasi akademik menjadi isu polemik dalam konteks pendidikan kejuruan, mengingat kurikulum pendidikan di SMK tidak hanya menekankan pada pembelajaran pengetahuan umum, tetapi juga memuat kegiatan praktikum atau program produktif yang disesuaikan dengan bidang kompetensi masing-masing jurusan (Anggita et al., 2021). Pada pembelajaran akuntansi di SMK, siswa harus mempelajari proses akuntansi seperti, menghitung mengidentifikasi, serta penggolongan hingga akhirnya menghasilkan laporan keuangan (Suci & Listiadi, 2020). Proses tersebut tentunya memerlukan konsentrasi, ketekunan, dan kecermatan yang mendalam (Marthadiningrum & Widayati, 2022). Kompleksitas yang tinggi disertai tuntutan untuk memperoleh nilai yang bagus dalam proses pembelajaran akuntansi menimbulkan rasa enggan dalam belajar yang mengakibatkan siswa melakukan prokrastinasi akademik (Suci & Listiadi, 2020). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Wahyuda et al. (2025) bahwa penundaan pada tugas akademik terjadi pada mata pelajaran yang berkaitan dengan angka atau ilmu pasti.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu permasalahan yang relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan, terutama pada jenjang sekolah menengah kejuruan yang menuntut siswa menguasai materi pembelajaran dan keterampilan praktik secara bersamaan (Nurmaidah et al., 2025). Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi prokrastinasi akademik, peneliti melakukan studi pendahuluan pada siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK dengan akreditasi unggul di Jakarta Pusat, yakni SMKN 2 Jakarta, SMKN 14 Jakarta, dan SMKN 16 Jakarta. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 14 Jakarta dan SMKN 16 Jakarta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan *metacognitive awarenesss* yang baik. Di SMKN 14 Jakarta sebesar 90% siswa membuat rencana belajar sebelum mengerjakan tugas, sementara di SMKN 16 Jakarta persentasenya mencapai 94%. Namun, penggunaan media sosial masih cukup tinggi pada kedua sekolah tersebut. Sebanyak 52% siswa di SMKN 14 Jakarta dan 75% siswa di SMKN 16 Jakarta mengaku

pernah melakukan penundaan dalam menyelesaiakn tugas karena terlalu lama menggunakan media sosial. Selain itu, sebanyak 62% siswa di SMKN 14 Jakarta dan 58% siswa di SMKN 16 Jakarta mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik tetap ditemukan meskipun siswa memiliki *metacognitive awareness* yang baik.

Fenomena lebih menonjol ditemukan pada siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 2 Jakarta. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 78% siswa pernah menunda tugas karena terlalu lama menggunakan media sosial, sementara 84% siswa mengaku sering mengerjakan tugas mendekati waktu pengumpulan, serta 78% siswa pernah terlambat mengumpulkan tugas. Temuan prokrastinasi akademik pada ketiga sekolah tersebut menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik masih ditemukan pada siswa kelas XI Akuntansi meskipun sekolah yang diterima memiliki akreditasi unggul.

Permasalahan terkait prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Penelitian yang dilakukan Husain et al. (2023) menunjukkan faktor internal dan faktor eksternal berkontribusi menyebabkan prokrastinasi akademik dengan persentase masing-masing adalah 85% dan 89.7%. Salah satu faktor internal yang diyakini sebagai penyebab prokrastinasi akademik adalah *metacognitive awareness*. *Metacognitive awareness* adalah kemampuan seseorang dalam mengenali dan memahami proses kognitif yang terjadi dalam dirinya, termasuk pengelolaan waktu dan strategi belajar yang tepat (Sari & Laelasari, 2025). Dalam proses belajar, *metacognitive awareness* berperan sebagai kemampuan regulasi kognitif internal yang memungkinkan individu untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas kognitifnya (Yağan, 2022). Menurut Khan et al. (2023) setiap orang memiliki tingkat *metacognitive awareness* yang berbeda, ketika metakognisi rendah seseorang dinilai tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai standar yang diharapkan. Situasi tersebut yang kemudian akan memicu munculnya prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas akibat

ketidakmampuan dalam mengatur strategi belajar dan manajemen waktu. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sari dan Laelasari (2025) bahwa terdapat korelasi negatif antara *metacognitive awareness* dengan perilaku prokrastinasi akademik. Artinya, jika tingkat *metacognitive awareness* seseorang rendah maka perilaku prokrastinasi akan meningkat, dan sebaliknya. Penelitian lain oleh Yağan (2022) juga menemukan adanya hubungan moderat negatif dan signifikan secara statistik antara *metacognitive awareness* dengan prokrastinasi akademik, semakin tinggi *metacognitive awareness* maka tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi akan mengalami penurunan.

Selain *metacognitive awareness, social media addiction* atau sering disebut kecanduan media sosial juga diyakini berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik sebagai faktor ekternal. *Social media addiction* merupakan perilaku penggunaan media sosial secara berlebihan dan tidak terkendali hingga menimbulkan dampak negatif bagi penggunanya (Natalie & Ides, 2026). Dampak negatif dari perilaku tersebut terlihat pada aktivitas belajar, di mana intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat mengurangi alokasi waktu belajar, mengganggu konsentrasi, menurunkan kemampuan fokus, serta meningkatkan kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik (Taha et al., 2025). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvia et al. (2024) di SMKN 3 Seluma menunjukkan bahwa kesepian dan kecanduan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik, sehingga semakin tinggi kesepian, semakin tinggi kecanduan media sosial maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa SMKN 3 Seluma gagal dalam mengatur waktu bermain media sosial akibat kesepian. Penelitian lain Zahra et al. (2024) menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara kecanduan media sosial dan manajemen waktu secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI Pada Mata Pelajaran Informatika di SMK Negeri 7 Padang Tahun Ajaran 2023/2024. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fathurrahman et al. (2022) yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh kecanduan media sosial terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa UM Palopo.

Berbagai penelitian terkait prokrastinasi akademik sudah banyak dikaji oleh peneliti. Penelitian oleh Sari dan Laelasari (2025) pada pembelajaran biologi di SMA 1 Nalumsari menunjukkan bahwa *metacognitive awareness* dan prokrastinasi akademik berkorelasi secara signifikan dengan arah negatif, sehingga peningkatan *metacognitive awareness* akan diikuti oleh penurunan perilaku prokrastinasi akademik siswa. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Yağan (2022) di Universitas Gaziosmanpaşa Turki bahwa terdapat hubungan negatif yang sedang dan signifikan secara statistik antara *metacognitive awareness* dan prokrastinasi akademik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Laka et al. (2025) di Universitas Kristen Satya Wacana menunjukkan hasil yang berbeda karena tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara metakognisi dengan prokrastinasi akademik. Metakognisi tidak berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik, sehingga tingginya tingkat metakognisi tidak selalu diikuti oleh menurunnya perilaku prokrastinasi. Adanya ketidakselarasan hasil temuan (*evidence gap*) antara *metacognivite awareness* terhadap prokrastinasi akademik menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut belum konsisten. Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik telah diuji secara global, tetapi pengujiannya masih terbatas dalam konteks lokal, khususnya pada populasi siswa SMK dengan kompetensi keahlian akuntansi. Sementara itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *social media addiction* dapat meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa (Alvia et al., 2024; Imran et al., 2025; Nurmaidah et al., 2025; Zahra et al., 2024). Meskipun penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan hasil temuan yang sama, tetapi peneliti masih menemukan beberapa gap penelitian, seperti populasi yang terbatas hanya pada kelompok mahasiswa (Imran et al., 2025), penelitian yang terfokus pada satu mata pelajaran dalam konteks kajian di lingkup SMK (Zahra et al., 2024), serta variabel pendamping yang cenderung

homogen (Alvia et al., 2024; Nurmaidah et al., 2025). Meskipun penelitian mengenai prokrastinasi akademik menunjukkan perkembangan dalam beberapa tahun terakhir, tetapi penelitian yang mengkaji *metacognitive awareness* dan *social media addiction* yang secara komprehensif memengaruhi prokrastinasi akademik pada jenjang pendidikan menengah kejuruan masih terbatas, khususnya pada siswa SMK kompetensi keahlian akuntansi di wilayah Jakarta Pusat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah penelitian yang masih ada, baik dari segi ketidakselarasan hasil, keterbatasan variabel yang dikaji, maupun konteks lokasi dan populasi penelitian yang belum spesifik.

Berdasarkan fenomena dan keterbatasan penelitian terdahulu, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Metacognitive awareness* dan *Social media addiction* Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Jakarta Pusat" untuk menguji secara empiris hubungan antara *metacognitive awareness* (X1), *social media addiction* (X2), dan prokrastinasi akademik (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *metacognitive awareness* terhadap prokrastinasi akademik, menguji pengaruh *social media addiction* terhadap prokrastinasi akademik, serta mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2021) metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data yang terjadi pada masa lalu maupun masa kini, seperti keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antarvariabel pada sampel yang mewakili populasi tertentu melalui wawancara atau kuesioner, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan. Adapun pengumpulan data dilakukan secara *online* melalui kuesioner menggunakan *google form* sebagai alat instrumen penelitian. Menurut Djaali (2020) kuesioner dalam penelitian bertujuan agar peneliti memperoleh data yang relevan dalam

jumlah yang banyak dengan waktu yang singkat, serta data yang terkumpul memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

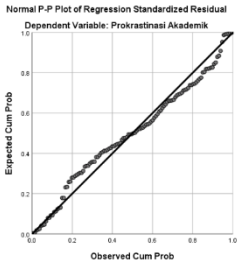
Menurut Sugiyono (2021) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) pada SMK Negeri di wilayah Jakarta Pusat dengan populasi terjangkau, yaitu seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) di SMKN 2 Jakarta, SMKN 14 Jakarta, dan SMKN 16 Jakarta dengan jumlah keseluruhan sebanyak 178 siswa. Sampel dihitung menggunakan metode *proportionate stratified random sampling* dan diplih secara acak sehingga diperoleh sampel sebanyak 124 siswa.

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS untuk kemudian digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah grafik normal plot (*normal probability plot*). Pengujian dilakukan berdasarkan kriteria, yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Uji Normalitas
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan uji normalitas menggunakan grafik normal plot diketahui bahwa titik-titik residual

menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Pengujian dilakukan berdasarkan kriteria, yaitu jika nilai signifikansi *Deviation Frm Linearity* > 0,05 maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dinyatakan linier; da jika nilai signifikansi *Deviation Frm Linearity* < 0,05 maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dinyatakan tidak linier.

Tabel 1 Uji Linearitas
***Metacognitive awareness* dengan Prokrastinasi Akademik**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Metacognitive Awareness	Between Groups	(Combined)	6098.025	38	160.474	2.956	.000
		Linearity	3873.431	1	3873.431	71.351	.000
		Deviation from Linearity	2224.594	37	60.124	1.108	.343
	Within Groups		4614.362	85	54.287		
	Total		10712.387	123			

Berdasarkan output, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,343 > 0,05. Hal ini menandakan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara *Metacognitive awareness* dengan Prokrastinasi Akademik.

Tabel 2 Uji Linearitas
***Social media addiction* dengan Prokrastinasi Akademik**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi Akademik * Social Media Addiction	Between Groups	(Combined)	7068.579	42	168.299	3.741	.000
		Linearity	4909.970	1	4909.970	109.146	.000
		Deviation from Linearity	2158.609	41	52.649	1.170	.270
	Within Groups		3643.808	81	44.985		
	Total		10712.387	123			

Berdasarkan output, diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,270 > 0,05. Hal ini menandakan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara *Social media addiction* dengan Prokrastinasi Akademik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen).

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	42.072	6.378		6.597	.000
	Metacognitive Awareness	-.343	.061	-.375	-5.643	.000
	Social Media Addiction	.447	.058	.511	7.691	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Dari hasil analisis regresi yang ditampilkan dalam tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 42{,}072 – 0{,}343\ X1 + 0{,}447\ X2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, diperoleh nilai koefisien konstanta (α) sebesar 42,072 yang menunjukkan bahwa apabila variabel *metacogninite awareness* (X1) dan *social media addiction* (X2) diasumsukan bernilai 0, maka nilai prokrastinasi akademik (Y) diprediksi sebesar 42,072. Dengan kata lain, nilai konstanta tersebut dapat menggambarkan kondisi awal prokrastinasi akademik sebelum dipengaruhi oleh variabel *metacogninite awareness* (X1) dan *social media addiction* (X2).

Nilai koefisien regresi *metacognitive awareness* (b_1) adalah -0,343. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *metacognitive awareness* memiliki pengaruh yang negatif terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, setiap terjadi satu kenaikan pada variabel *metacognitive awareness* maka akan mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar -0,343, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti.

Nilai koefisien regresi *social media addiction* (b_2) adalah 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *social media addiction* memiliki pengaruh yang positif terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, setiap terjadi satu kenaikan pada variabel *social media addiction* maka akan mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 0,447, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4 Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756[a]	.571	.564	6.16147

a. Predictors: (Constant), Social Media Addiction, Metacognitive Awareness

b. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Analisis koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi koefisiensi determinasi menggunakan SPSS.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,564 atau 56,4%. Artinya, pengaruh variabel independen, yaitu *Metacognitive awareness* (X1) dan *Social media addiction* (X2) terhadap variabel dependen, yaitu Prokrastinasi Akademik (Y) pada siswa sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi keahlian akuntansi di Jakarta Pusat sebesar 56,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel

Metacoognitive Awareness dan *Social media addiction* mampu menjelaskan variabel Prokrastinasi Akademik sebesar 56,4%.

5. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana diformulakan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 (α = 5%). Jika F hitung ≥ F tabel atau sig ≤ 0,05 maka H_0 ditolak. Jika F hitung < F tabel atau sig > 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 5 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6118.776	2	3059.388	80.587	.000[b]
	Residual	4593.611	121	37.964		
	Total	10712.387	123			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

b. Predictors: (Constant), Social Media Addiction, Metacognitive Awareness

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh *Metacognitive awareness* (X1) dan *Social media addiction* (X2) secara bersama-sama terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung adalah 80,587 > 3,07 (F tabel). Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Metacognitive awareness* (X1) dan *Social media addiction* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) pada siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Jakarta Pusat.

6. Uji T

Uji T atau disebut juga uji parsial dilakukan dengn tujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 (α = 5%). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau sig > 0,05 (5%) maka H_O diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau sig ≤ 0,05 (5%) maka H_O ditolak.

Tabel 6 Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	42.072	6.378		6.597	.000
	Metacognitive Awareness	-.343	.061	-.375	-5.643	.000
	Social Media Addiction	.447	.058	.511	7.691	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *metacognitive awareness* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -5,643 < - 1.9798 (t tabel). Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *metacognitive awareness* (X1) berpengaruh terhadap variabel

prokrastinasi akademik (Y). Sementara itu, nilai t hitung yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh variabel *metacognitive awareness* (X1) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y) bersifat negatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *social media addiction* (X2) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 7,691 > 1.9798 (t tabel). Dengan demikian, H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *social media addiction* (X2) berpengaruh terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y). Nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel *social media addiction* (X2) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y) bersifat positif.

Pembahasan

1. Pengaruh negatif *metacognitive awareness* terhadap prokrastinasi akademik

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi dapat dikatakan bahwa hampir seluruh responden memiliki *metacognitive awareness* yang baik. Diketahui bahwa sebanyak 87 responden (70,2%) berada pada kategori tinggi dan 37 responden (29,8%) berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat *metacognitive awareness* yang tinggi.

Selanjutnya, hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi *metacognitive awareness* b1 adalah -0,343. Hal ini berarti bahwa variabel *metacognitive awareness* memiliki pengaruh yang negatif terhadap prokrastinasi akademik dan setiap terjadi satu kenaikan pada variabel *metacognitive awareness* maka akan mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar -0,343.

Sementara itu, hasil perhitungan dan analisis menggunakan uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *metacognitive awareness* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar -5,643 < -1.9798 (t tabel). Dengan demikian, H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *metacognitive awareness* (X1) berpengaruh terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y). Sementara itu, nilai t hitung yang negatif menunjukkan bahwa pengaruh variabel metacognitive awarenes (X1) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y) bersifat negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat *metacognitive awareness*, maka semakin rendah

perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh individu. Pun sebaliknya, jika tingkat *metacognitive awareness* rendah, maka perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh individu akan mengalami peningkatan.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *metacognitive awareness* yang tinggi memiliki kemampuan yang baik dalam memahami proses berpikir, memantau pemahaman materi pada proses belajar, serta mengatur strategi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan *metacognitive awareness* rendah cenderung akan mengalami kesulitan dalam memahami proses berpikir, memantau pemahaman materi pada proses belajar, serta tidak mampu mengatur strategi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga lebih rentan melakukan prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Social Cognitive Theory yang dikemukakan oleh Bandura (1986) Dalam perspektif SCT, perilaku individu merupakan hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, faktor lingkungan, dan perilaku (*triadic reciprocal determinism*). Pada penelitian ini, *metacognitive awareness* merupakan faktor personal yang berperan dalam mengendalikan proses berpikir dan pengambilan keputusan selama belajar. Semakin baik metacogniitve awareness yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mengontrol perilaku belajarnya sehingga kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik dapat diminimalkan.

Temuan tersebut juga mendukung teori *Self-Regulated Learning* (SRL) yang dikemukakan oleh Zimmerman. Zimmerman (2002) menjelaskan bahwa peserta didik yang mampu melakukan perencanaan (*forethought*), pengendalian kinerja (*performance control*), dan refleksi diri (*self-reflection*) akan lebih mampu mengelola aktivitas belajarnya secara mandiri. Dalam penelitian ini, metacognitive awareness membantu siswa menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang tepat, memantau pelaksanaan strategi, serta mengevaluasi hasil belajar sehingga tugas akademik dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yağan (2022) yang

menemukan bahwa *metacognitive awareness* berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *metacognitive awareness* yang dimiliki individu, maka semakin rendah perilaku prokrastinasi akademik yang akan terjadi.. Temuan serupa oleh Sari dan Laelasari (2025) menyatakan bahwa *metacognitive awareness* dan prokrastinasi akademik berkorelsai secara signifikan dengan arah negatif, sehingga peningkatan *metacognitive awareness* akan diikuti oleh penurunan perilaku prokrastinasi akademik.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Laka et al. (2025) di Universitas Kristen Satya Wacana menunjukkan hasil yang berbeda karena tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara metakognisi dengan prokrastinasi akademik. Adanya perbedaan hasil penelitian diasumsikan dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, populasi, jumlah responden, serta instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, prokrastinasi akademik juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar *metacognitive awareness* yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap konteks penelitian. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, *metacognitive awareness* terbukti berpengaruh negatif terhadap prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, yakni *metacognitive awareness* berpengaruh secara negatif terhadap prokrastinasi akademik.

2. Pengaruh positif *social media addiction* terhadap prokrastinasi akademik

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi dapat dikatakan bahwa skor social media addicrion responden adalah menengah. Diketahui bahwa sebanyak 73 reponden (58,9%) berada pada kategori rendah, 47 responden (37,9%) berada pada kategori sedang dan 4 responden (3,2%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat *social media addiction* rendah hingga sedang.

Selanjutnya, hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi *social media addiction* b2 adalah 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *social media addiction* memiliki pengaruh yang positif terhadap prokrastinasi akademik. Artinya, setiap terjadi satu kenaikan pada variabel *social media addiction* maka akan mempengaruhi prokrastinasi akademik sebesar 00,447.

Sementara itu, hasil perhitungan dan analisis menggunakan uji statistik t menunjukkan variabel *social media addiction* (X2) memiliki nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung sebesar 7,691 > 1.9798 (t tabel). Dengan demikian, H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *social media addiction* (X2) berpengaruh terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y). Nilai t hitung yang positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel *social media addiction* (X2) terhadap variabel prokrastinasi akademik (Y) bersifat positif. Artinya, semakin tinggi tingkat *social media addiction*, maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh individu. Pun sebaliknya, jika tingkat *social media addiction* rendah, maka perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh individu akan mengalami penurunan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk mengakses berbagai platform media sosial dibandingkan menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut mengakibatkan berkurangnya konsentrasi belajar, terganggunya pengelolaan waktu, serta meningkatnya prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini mendukung Social Cognitive Theory (SCT) oleh Bandura (1986) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Dalam penelitian ini, *social media addiction* merupakan bagian dari faktor lingkungan yang memberikan stimulus secara terus-menerus kepada siswa. Paparan media sosial yang tinggi dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar sehingga meningkatkan kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik.

Temuan ini juga sejalan dengan *Self-Regulated Learning* (SRL) Zimmerman. Menurut Zimmerman,

(2002), keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku dan mengatur penggunaan waktu. Ketika siswa mengalami kecanduan media sosial, kemampuan regulasi dirinya menjadi terganggu sehingga proses perencanaan belajar, pemantauan aktivitas belajar, dan evaluasi terhadap pencapaian tujuan belajar tidak berjalan secara optimal. Akibatnya, siswa lebih mudah menunda penyelesaian tugas akademik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Alvia et al. (2024) yang menemukan bahwa *social media addiction* berpengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingginya tingkat *social media addiction* akan diikuti oleh peningkatan prokrastinasi akademik individu. Temuan serupa oleh Zahra et al. (2024) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara *social media addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI mata pelajaran informatikan di SMKN 7 Padang.

Berdasarkan uraian di atas, maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima, yakni *social media addiction* berpengaruh secara positif terhadap prokrastinasi akademik.

3. Pengaruh *metacognitive awareness* dan *social media addiction* secara simultan terhadap prokrastinasi akademik

Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh Metacognitive awareness (X1) dan Social media addiction (X2) secara bersama-sama terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung adalah 80,587 > 3,07 (F tabel). Dengan demikian, H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Metacognitive awareness (X1) dan Social media addiction (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) pada siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Jakarta Pusat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan. Dalam penelitian ini, metacognitive awareness berperan sebagai faktor personal yang membantu siswa

mengendalikan proses berpikir dan perilaku belajar, sedangkan social media addiction merupakan faktor lingkungan yang dapat mengganggu fokus serta pengelolaan waktu belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Social Cognitive Theory oleh Bandura (1986) melalui konsep *triadic reciprocal determinism*, yang menjelaskan bahwa perilaku individu merupakan hasil interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Dalam konteks penelitian ini, metacognitive awareness merepresentasikan faktor personal, social media addiction mencerminkan faktor lingkungan, sedangkan prokrastinasi akademik merupakan perilaku yang muncul sebagai akibat dari interaksi kedua faktor tersebut. Siswa yang memiliki metacognitive awareness tinggi cenderung mampu mengendalikan pengaruh negatif lingkungan digital, sedangkan siswa dengan metacognitive awareness rendah lebih rentan terdistraksi oleh media sosial sehingga lebih mudah melakukan prokrastinasi akademik.

Temuan tersebut juga mendukung teori *Self-Regulated Learning* oleh Zimmerman (1989) yang menjelaskan bahwa keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar dipengaruhi oleh kemampuan mengatur pikiran, motivasi, dan perilakunya secara mandiri. Dalam penelitian ini, kemampuan regulasi diri melalui metacognitive awareness membantu siswa mengelola aktivitas belajar secara efektif, sedangkan social media addiction menjadi salah satu hambatan yang dapat mengurangi efektivitas regulasi diri tersebut. Oleh karena itu, keseimbangan antara kemampuan regulasi diri dan pengendalian terhadap distraksi lingkungan menjadi faktor penting dalam menekan perilaku prokrastinasi akademik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa variabel metacognitive awareness dan social media addiction secara bersama-sama berperan dalam menjelaskan variasi prokrastinasi akademik pada siswa Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Negeri di Jakarta Pusat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh negatif antara *metacognitive awareness*

terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *metacognitive awareness*, maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *metacognitive awareness*, maka semakin tinggi kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

2. Terdapat pengaruh positif antara *social media addiction* terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *social media addiction*, maka semakin tinggi kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *social media addiction*, maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.
3. Terdapat pengaruh antara *metacognitive awareness* dan *social media addiction* secara simultan terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa *metacognitive awareness* dan *social media addiction* secara bersama-sama berperan dalam memengaruhi prokrastinasi akademik siswa. Semakin tinggi *metacognitive awareness* dan semakin rendah tingkat *social media addiction*, maka semakin rendah kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah *metacognitive awareness* dan semakin tinggi tingkat *social media addiction*, maka semakin tinggi kecenderungan siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

A'yun, S. Q., Christiana, E., Setiawati, D., & Habsy, B. Al. (2025). Studi Fenomenologi Tentang Faktor Penyebab Serta Dampak Prokrastinasi Akademik pada Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *11*(1), 115–125. https://doi.org/10.31602/jbkr.v11.i1.18986s

Alvia, I., Saparahayuningsih, S., & Sinthia, R. (2024). The Corelations of Loneliness with Social Media Addiction to Academic Procrastination in Adolescents. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *8*(3), 1363–1374.

Amandari, R., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2025). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi

Akademik Kelas XI SMK Negeri 3 Salatiga. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, *10*(1), 48–55.

Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1654–1662.

Andreassen, C. S., Billieux, J., Griffiths, M. D., Kuss, D. J., Demetrovics, Z., Mazzoni, E., & Pallesen, S. (2016). The Relationship Between Addictive Use of Social Media and Video Games and Symptoms of Psychiatric Disorders: A Large-Scale Cross-Sectional Study. *Psychology of Addictive Behaviors*, *30*(2), 252–262.

Andreassen, C. S., Pallesen, T. T., Brunborg, G. S., & Pallesen, S. (2012). Development of a Facebook Addiction Scale. *Psychological Reports*, *110*(2), 501–517. https://doi.org/10.2466/02.09.18.PR0.110.2.501-517

Anggita, M., Roemintoyo, & Rahmawati, K. (2021). Relevansi Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Kebutuhan DU/DI Ditinjau Dari Kegiatan Praktik Kerja Industri. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, *7*(1), 32–39.

Atmojo, I. R. W., Ardiansyah, R., & Lestari, E. Y. (2023). The Effect of Self-Regulated Learning Modules on Academic Procrastination and Critical Thinking Skills of Primary School Teacher Education Students of UNS. *Mimbar Sekolah Dasar*, *11*(1), 1–20. https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v11i1.61178

Bahrodin, A., Bafadal, I., Eva, N., & Farida, I. A. (2024). Academic Procrastination Model Among Mahasantri: Structural Equation Modeling Analysis. *Al-Ulum*, *24*(2), 238–262.

Balashov, E., Pasicichnyk, I., & Kalamazh, R. (2021). Metacognitive Awareness and Academic Self-Regulation of HEI Students. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, *9*(2), 161–172. https://doi.org/10.23947/2334-8496-2021-9-2-161-172

Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall, Inc.

Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2004). *Procrastination: Why You Do It, What to Do About It*. Da Capo Lifelong Books.

Christensen, D. D., & Huwae, A. (2024). Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK: Benarkah Ada Hubungannya? *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *15*(3), 250–257.

Dewany, R., Nurfarhanah, N., Hariko, R., Asnah, M. B., & Karina, A. A. (2023). Pengaruh Self Control terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5283–5288. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5000

Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

Dumitru, M., & Dragomir, V. D. (2025). Assessment-Focused Pedagogical Methods for Improving Student Learning

Process and Academic Outcomes in Accounting Disciplines. *Education Sciences*, *15*(3), 263.

Fathurrahman, Nurhayati, A., & Galugu, N. S. (2022). The Effect of Social Media Addiction on Academic Procrastination of UM Palopo Students. *International Conference of Business, Education, Health, and Scien-Tech (ICBENS)*, *1*(1), 2145–2151.

Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment*. Plenum Press.

Flavell, J. H. (1979). Metacognition and Cognitive Monitoring A New Area of Cognitive — Developmental Inquiry. *American Psychologist*, *34*(10), 906–911.

Griffiths, M. (2005). A “Components” Model of Addiction within a Biopsychosocial Framework. *Journal of Substance Use*, *10*(August), 191–197.

Husain, A. R., Wantu, T., & Pautina, M. R. (2023). Perilaku Prokrastinasi Akademik dan Faktor Penyebabnya pada Mahasiswa. *Student Journal of Guidance and Counseling*, *2*(April), 145–157.

Imran, M., Akram, F., Rabbani, A., & Kalim, M. (2025). Social Media Addiction and Academic Procrastination with Mediating Role of Cognitive Flexibility among University Students. *Journal of Asian Development Studies*, *14*(1), 1704–1712. https://doi.org/https://doi.org/10.62345/jads.2025.14.1.135

Ipmawati, N. (2019). *Strategi Metakognitif Berorientasi Karakter dalam Pembelajaran Apresiasi Karya Sastra*. CV. Beta Aksara.

Julianingsih, D., & Widayanti, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Sigma*, *7*(1), 63. https://doi.org/10.36513/sigma.v7i1.1216

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2026). *Referensi Data Pendidikan dan Kebudayaan - Akreditasi Satuan Pendidikan*. https://referensi.data.kemendikdasmen.go.id/snpmb/

Keyserlingk, L. Von, Schwerter, J., & Kunina-habenicht, O. (2026). Motivation and self-regulated learning as predictors of learning resource use in learning management systems in higher education. *Educational Psychology*, *46*(3), 437–457. https://doi.org/10.1080/01443410.2025.2564891

Khan, N. A., Khan, A. N., & Moin, M. F. (2021). Self-regulation and social media addiction: A multi-wave data analysis in China. *Technology in Society*, *64*(101527). https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101527

Laka, M. V., Astikasari, H., & Murti, S. (2025). Hubungan Metakognisi dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(12), 13718–13725.

Leon, F. M., Suryaputri, R. V., & Purnamaningrum, T. K. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Manajemen, Keuangan, dna Akuntansi*. Salemba Empat.

Mahyiyuddin, A. A. (2025). Pengembangan Student’s

Metacognitive Awareness Scale (SMAS) Pada Siswa di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, *14*(2), 178–187.

Marthadiningrum, D. A., & Widayati, I. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *10*(2), 162–175.

Mukarromah, L. A., & Hakim, G. R. U. (2023). The Influence of Time Management and Social Media Addiction on Academic Procrastination in Undergraduate Students. *Jurnal Sains Psikologi*, *12*(2), 302–312.

Munawaroh, M. L., Alhadi, S., Saputra, W. N., & Eka. (2024). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *2*(1), 26–31.

Natalie, E. C., & Ides, S. A. (2026). Hubungan Kecanduan Media Sosial dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP. *Lontara: Journal of Health Science & Technology*, *7*(1), 46–53.

Nurmaidah, Marsofiyati, & Wolor, C. W. (2025). Social Media Addiction, Self-Regulated Learning, and Academic Procrastination: A Mediation Analysis. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, *6*(2), 389–400. https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpepa.0602.14

Putri, N. S., Syahril, Y. F., & Habibaturrahmah. (2022). Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Prokrastinasi Akademik Siswa SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Social Budaya*, *01*(02), 380–384. https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.601

Rasyid, A. F., Putra, A., Wangsya, D., Aryanti, D., & Putri, D. (2023). Indonesian Adaptation of Academic Procrastination - Short Form (APS-S): Validity and Reliability. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, *9*(1), 25–34. https://doi.org/10.22146/gamajpp.76717

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Deepublish Publisher.

Safari, Y., & Yousefpoor, N. (2022). The Role of Metacognitive Beliefs in Predicting Academic Procrastination Among Students in Iran : Cross-sectional Study. *JMIR Medical Education*, *8*(3), 1–8. https://doi.org/10.2196/32185

Sari, Q. N., & Laelasari, I. (2025). The Correlation of Student Metacognitive Awareness with Academic Procrastination in Biology Learning. *Journal of Biology Education*, *8*(1), 58–67.

Schraw, G., & Dennison, R. S. (1994). Assessing Metacognitive Awareness. *Contemporary Educational Psychology*, *19*(4), 460–475.

Setiawati, R., & Nurjanah, A. (2024). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa. *Coution: Journal of Counseling and Education*, *5*(1), 35–46.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, *31*(4), 503–509. https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503

Stanton, J. D., Sebesta, A. J., & Dunlosky, J. (2021). Fostering Metacognition to Support Student Learning and Performance. *CBE—Life Sciences Education*, *20*(2), fe3. https://doi.org/10.1187/cbe.20-12-0289

Steel, P. (2007). The Nature of Procrastination : A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*, *133*(1), 65–94. https://doi.org/10.1037/0033-2909.133.1.65

Suci, K. A. P., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar, Gaya Belajar, Prokrastinasi Akademik, Dan Fasilitas Laboratorium Terhadap Hasil Belajar Spreadsheet. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, *8*(3), 142–150.

Sudaryana, B., & Agusiady, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish Publisher.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.

Taha, H., Abu-Surrah, D., Abu-Awadh, L., Mahmoud, A., Al-Qadi, T., Hamdan, L. Al, Hijazi, M., Ani, A. Al, & Berggren, V. (2025). Assessment of the effect of social media use on medical students' academic performance: cross-sectional study from Jordan. *Frontiers in Public Health*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1551905

Tang, Y., & He, W. (2025). Impact of Social Media Addiction on College Students' Academic Procrastination: A Chain Mediated Effect of Lack of Self-Control and Fear of Missing Out. *Frontiers in Psychology*, 1–12. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1668567

Umah, R. Y. H. (2021). Memodifikasi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dengan Mengoptimalkan Self-Regulated Learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(1), 27–40. https://doi.org/10.62775/edukasia.v2i1.33

Wahyuda, A. D., Mutakin, F., & Karamoy, Y. K. (2025). Academic Procrastination: a Narrative Study Based on The Perspective of Grade XI Students in a Schools in Madiun. *Jurnal Bikotetik*, *09*(1), 62–77.

Wisanggeni, R. A. S., Herdi, & Wahyuni, E. (2026). The Relationship Between Social Media Addiction and Academic Procrastination: A Systematic Literature Review. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, *7*(1), 657–671.

Yağan, S. A. (2022). The Relationship Between Metacognitive Awareness and Academic Procrastination Behavior: The Moderator Role of Gender and Grade Level. *International Journal of Contemporary Educational Research*, *9*(3),

532–542. https://doi.org/https://doi.org/10.33200/ijcer.1082874

Yang, M., & Salman, A. (2024). Analysis of correlating factors: Social media addiction in Shanghai's Generation Z. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, *11*(1), 129–136.

Yanti, R. R., Supriadi, A., & Rakhman, M. A. (2025). Hubungan Self-Regulated Learning Dalam Pembelajaran IPS dengan Adiksi Media Sosial Tiktok pada Peserta Didik di SMP Pasundan 12 Bandung. *Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, *6*(1), 52–62.

Young, K. S., & de Abreu, C. N. (2011). *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. John Wiley & Sons, Inc.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.

Zahra, B. F., Sefriani, R., & Jafnihirda, L. (2024). Korelasi Kecanduan Media Sosial dan Manajemen Waktu Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Informatika Di Smk Negeri 7 Padang Tahun Ajaran 2023 / 2024. *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, *1*(4), 1–10.

Zimmerman, B. J. (1989a). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, *81*(3), 329–339.

Zimmerman, B. J. (1989b). A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning. *Journal of Educational Psychology*, *81*(3), 329–339. https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329

Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, *25*(1), 3–17.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-Regulated Learner : An Overview. *Theory Into Practice*, *41*(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102

Zuhad, A., & Sriyanto, W. (2023). *Model Pembelajaran MMS (Metacognitive, Monitoring, Summarizing)*. CV. AA. RIZKY.